

Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap *Audit Fee*: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Panji Mustipa Arbi^{1*}, Charoline Cheisviyanny², Dovi Septiari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: panjimustifaarbi@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of real earnings management (REM) on audit fees. This research was conducted on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The sample from this study was selected using purposive sampling technique that produces sample of 138 companies. The dependent variable of Audit fee is measured using the actual value of the audit fee divided by 100,000. REM as an independent variable is measured using Roychowdhury (2006) model which has been modified by Suksonghong and Amran (2020) which focuses on abnormal discretionary costs and abnormal production costs. The results of this study found that companies involved in REM activities carried out by client companies had a positive and significant effect on the audit fees paid to auditors.

Keywords: *Audit Fee; Real Earnings Management.*

How to cite (APA 6th style)

Arbi, P. M., Cheisviyanny, C., & Septiari, D. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap *Audit Fee*: Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (3), 598-610.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan wadah yang menyediakan berbagai instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan. Produk dari pasar modal itu sendiri ada beragam diantaranya obligasi, saham, instrumen derivatif, reksa dana maupun instrumen lainnya. Bagi perusahaan, pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif pendanaan untuk modal guna mengembangkan kegiatan operasi perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan yang *Go Public* diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keuangannya kepada publik. Hal ini diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No: KEP-36/Kep/PM/(2003) tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala serta diatur juga dalam Peraturan BEI No: Kep307/BEJ/07-(2004) tentang penyerahan laporan keuangan ke pasar modal. Laporan keuangan terlebih dahulu diaudit oleh auditor eksternal dengan tujuan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Kehadiran auditor eksternal berperan penting sebagai pihak ketiga yang independen dari pihak investor maupun manajemen sebagai pemisah kepentingan. Hal ini sesuai dengan *Theory Agency* yang mendeskripsikan terjadinya konflik kepentingan antara pihak pemegang saham dan pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Penyebab konflik antara agen dan prinsipal dikarenakan agen memiliki informasi yang lebih dibandingkan prinsipal yang biasanya disebut dengan asimetri informasi. Dengan adanya perbedaan informasi tersebut dikhawatirkan agen melakukan tindakan oportunistik yang akan mengakibatkan kerugian bagi prinsipal.

Penggunaan jasa auditor eksternal oleh perusahaan untuk dilakukan audit laporan keuangan menyebabkan timbulnya biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan klien yang disebut dengan *audit fee*. Di Indonesia, pelaporan *audit fee* berada dalam laporan tahunan perusahaan. Namun dalam kenyataannya masih banyak perusahaan yang tidak melaporkan *audit fee* dalam laporannya, hal ini dikarenakan pengungkapan *audit fee* tersebut masih bersifat sukarela. Menurut Immanuel & Yuyetta (2014) pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan di luar pengungkapan wajib.

Scott (2015) menyatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dapat mempengaruhi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen, dengan tujuan pelaporan laba. Manajer dapat melakukan manajemen laba secara fleksibel salah satunya dengan merubah kebijakan akuntansi yang akan diterapkan. Manajemen laba merupakan intervensi dari manajemen yang sengaja dilakukan dalam proses pelaporan keuangan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi para manajer (Astuti & Pangestu, 2019). Menurut Healy dan Wahlen (1999) Manajemen laba terbagi menjadi dua yaitu manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba berbasis akrual (selanjutnya disebut AEM) biasa terjadi di akhir periode akuntansi. Pada AEM, terdapat pengaruh langsung terhadap jumlah akrual dalam pelaksanaannya, namun tidak pada arus kas perusahaan. Sedangkan Manajemen laba riil (selanjutnya disebut REM) dalam pelaksanaannya melibatkan aktivitas operasi nyata dari perusahaan yang akan mempengaruhi arus kas secara langsung. Manajer secara khusus dapat mengubah waktu dan skala penjualan, produksi, investasi dan aktivitas pendanaan untuk mengelola pendapatan (Cfhoi, A et al., 2016). Menurut Roychowdhury (2006) REM merupakan tindakan menyimpang dari manajemen terkait praktik operasional perusahaan, dengan tujuan utama untuk memenuhi target laba periode berjalan. Dibandingkan dengan AEM, REM sulit terdeteksi oleh investor rata-rata dan biasanya REM tidak terlalu diawasi oleh auditor, regulator dan para pemangku kepentingan (Cohen, D. a. et al., 2008).

Manajemen laba merupakan salah satu isu yang sangat sering dibahas dalam penelitian akuntansi, hal ini disebabkan karena manajemen laba membuat kerusakan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan (Healy & Wahlen, 1999). Telah banyak regulator ataupun akademisi melakukan penelitian mengenai manajemen laba dan *audit fee*. Namun sebagian besar penelitian membatasi fokus kepada AEM (Becker et al., 1998), (Fan & Wong, 2001), (Primasari & Zulaikha, 2017), (Rahmi & Cheisviyanny, 2018), (Shafira & Ghozali, 2017), (Sukaniasih & Tenaya, 2016). Selain itu AEM berpengaruh positif terhadap *audit fee* yang lebih tinggi karena auditor dapat mempertahankan tingkat risiko audit tertentu dan auditor juga dapat mengurangi risiko deteksi untuk menyeimbangkan peningkatan risiko bawaan dan risiko pengendalian terkait dengan kegiatan AEM perusahaan klien (Krishnan et al., 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Choi (2016). Berbeda dengan penelitian Choi yang menggunakan perusahaan di Amerika Serikat sebagai subjek penelitian, pada penelitian ini subjek penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Selain perbedaan subjek penelitian, pembeda penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Choi yaitu pada pengukuran REM yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran REM yang telah dimodifikasi oleh Suksonghong dan Amran.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol yang telah terbukti berpengaruh terhadap *audit fee* (Chandra, 2015), (Choi, A et al., 2016), (Wibowo & Ghozali, 2017). Variabel kontrol yang digunakan di antaranya adalah AEM, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan dan ukuran KAP. Variabel kontrol digunakan peneliti untuk mengoptimalkan hasil penelitian dengan cara memutus faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Motivasi dalam penelitian ini adalah untuk menguji REM terhadap *audit fee* pada perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memberikan bukti terkait REM dan *audit fee* dari negara berkembang, mengingat bahwa masih sedikitnya penelitian yang membahas terkait REM dengan *audit fee*, penelitian yang ada biasanya hanya terbatas pada AEM saja serta hanya berfokus pada negara maju. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait REM dan *audit fee* dengan harapan, hasil penelitian ini bisa berkontribusi dalam kajian empiris sebagai perbandingan dan pengembangan dari penelitian sebelumnya.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan bahwa telah terjadinya kontrak kesepakatan antara agen (manajemen) dan principal (pemegang saham), dimana agen bertugas sebagai pengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi berfokus pada aliran informasi yang terperinci dari agen kepada prinsipal. Hal yang menjadi pemicu konflik ini adalah karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Dalam teori agensi diasumsikan manajemen mungkin akan berperilaku oportunistik untuk kepentingan dirinya sendiri dengan cara memanipulasi. Tindakan manajemen ini membuat informasi yang diterima oleh pihak eksternal salah dan berujung pada keputusan ekonomi yang salah juga.

Auditor dapat memperluas ruang lingkup audit terkait dengan praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk memberikan penilaian audit yang lebih tinggi. Perluasan ruang lingkup audit tersebut menyebabkan waktu yang dibutuhkan auditor juga lebih lama (Sukniasih & Tenaya, 2016). Perubahan waktu yang diperlukan diluar perencanaan audit juga menyebabkan perubahan tarif audit dari pihak KAP tersebut, keadaan tersebut muncul atas biaya-biaya lain diluar perencanaan. Singkatnya perluasan ruang lingkup dan tuntutan kualitas dari pihak prinsipal berakibat pada peningkatan *audit fee* yang diberikan auditor.

Audit Fee

Audit fee adalah imbalan yang diberikan kepada auditor dari perusahaan klien atas jasa audit yang diberikan (IAPI, 2016). DeAngelo (1981) mendefinisikan *audit fee* sebagai besaran *fee* yang diberikan oleh perusahaan yang memakai jasa auditor eksternal, bagi auditor *audit fee* merupakan pendapatan atas pemberian jasa. Imbalan jasa auditor tersebut sangat bervariasi, karena dipengaruhi beberapa faktor dalam penugasan audit.

Manajemen Laba Riil

Menurut Roychowdhury (2006) REM merupakan kegiatan yang berasal dari operasional yang normal perusahaan, yang selanjutnya digunakan manajer untuk mengelabui pihak eksternal supaya percaya atas tercapainya tujuan tertentu. Kegiatan dalam REM sebenarnya merupakan hal yang lumrah terjadi pada operasional perusahaan. Namun jika kegiatan ini dilakukan secara lebih luas dan tidak wajar untuk mencapai tujuan tertentu maka itu dapat dikatakan sebagai REM sesuai dengan definisi dalam penelitian ini. Kegiatan REM tersebut spesifik bertujuan untuk mencapai target laba dan menghindari kerugian yang dilakukan sepanjang periode akuntansi. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah seperti pengurangan biaya diskresioner dan produksi yang berlebih (Roychowdhury, 2006).

REM yang dilakukan oleh perusahaan dapat dideteksi menggunakan beberapa metode manipulasi aktivitas nyata, metode manipulasi aktivitas nyata diantaranya adalah pengurangan biaya diskresioner dan manipulasi penjualan serta produksi (Roychowdhury, 2006), (Suksonghong & Amran, 2020).

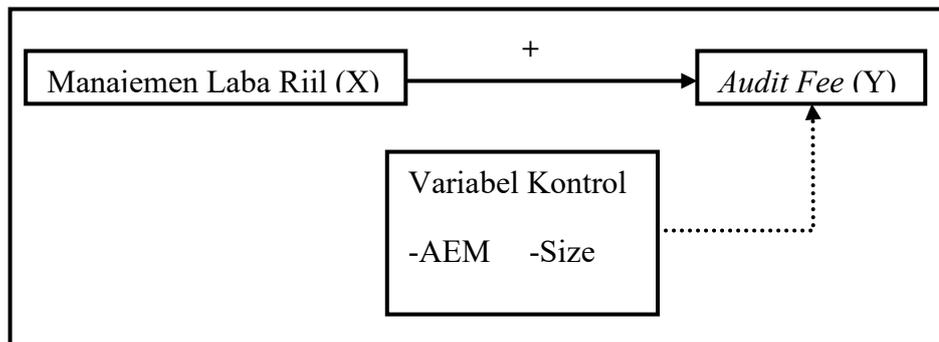
Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap *Audit Fee*

Dalam teori agensi, pihak manajemen melakukan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham. Namun pada prakteknya, pihak manajemen dapat melakukan penyimpangan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri karena mereka memiliki informasi yang lebih banyak dan manajemen juga memegang kendali untuk menjalankan perusahaan. Konflik kepentingan yang terjadi dapat diselesaikan dengan adanya auditor eksternal.

Menurut Choi (2021) penggunaan REM oleh perusahaan klien mengakibatkan peningkatan *audit fee* oleh manajer, hal ini dikarenakan potensi kerusakan fundamental jangka panjang perusahaan yang diakibatkan oleh penggunaan REM yang lebih besar (Cohen, D. A. & Zarowin, 2010), (Francis et al., 2016). Penggunaan REM juga akan meningkatkan skeptisme auditor (Commerford et al., 2018). Auditor mungkin akan melakukan upaya yang lebih besar untuk mengurangi efek dari REM terhadap kualitas pelaporan. Dengan peningkatan upaya tersebut, auditor akan membebankan *audit fee* yang lebih tinggi kepada perusahaan klien untuk menjaga kualitas auditnya dan reputasi.

H1 : REM secara positif mempengaruhi audit fee.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya sampel dalam penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang harus terpenuhi. Berikut kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019	714
Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>audit fee</i> selama tahun 2015-2019	(476)
Laporan perusahaan yang tidak menyediakan data variabel yang diteliti	(100)
Jumlah sampel penelitian (per tahun)	138
Jumlah sampel penelitian (2015-2019)	690

(Sumber : Data Olahan Peneliti 2021)

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Audit Fee

Audit fee adalah imbalan yang diberikan perusahaan klien atas jasa audit yang dilakukan auditor. Data imbalan audit diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Data *audit fee* yang telah diperoleh diukur menggunakan nilai aktual *audit fee* dibagi 100.000.

$$Fee\ Audit = \frac{Audit\ fee}{100.000}$$

Manajemen Laba Riil

REM menggunakan model Roychowdhury (2006) yang telah dimodifikasi oleh Suksonghong dan Amran (2020) yang berfokus pada abnormal biaya diskresioner dan abnormal biaya produksi.

$$REM_t = ABN_DISEXP_t + ABN_PROD_t$$

Perhitungan abnormal biaya diskresioner dilakukan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan Perhitungan biaya diskresioner normal menggunakan persamaan regresi SPSS sebagai berikut:

$$\frac{DISEXP_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 MV_t + \beta_4 ROA_t + \varepsilon_1$$

2. Melakukan perhitungan biaya diskresioner aktual

$$DISEXP = Biaya\ R\&\ D_t + Biaya\ Iklan_t + Biaya\ G\&\ A_t$$

3. Melakukan perhitungan abnormal biaya diskresioner

$$ABN_DISEXP = DISEXP_t - DISEXP_t/A_{t-1}$$

Perhitungan abnormal biaya produksi dilakukan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan Perhitungan biaya produksi normal menggunakan persamaan regresi SPSS sebagai berikut:

$$\frac{PROD_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{\Delta S_{t-1}}{A_{t-1}} \right) + \beta_5 MV_t + \beta_6 ROA_t + \varepsilon_1$$

2. Melakukan perhitungan biaya produksi aktual

$$PROD_t = HPP_t + (Persediaan_t + Persediaan_{t-1})$$

3. Melakukan perhitungan abnormal biaya produksi

$$ABN_PROD = PROD_t - PROD/A_{t-1}$$

Dimana:

DISEXP_t : Biaya diskresioner pada tahun t

PROD_t : Biaya produksi pada tahun t, dimana PROD = jumlah hpp + perubahan persediaan tahun t

A_{t-1} : Total aset pada tahun t-1

S_t : Penjualan pada tahun t

- ΔS_t : Penjualan pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1
 ΔS_{t-1} : Penjualan pada tahun t-1 dikurangi penjualan pada tahun t-2
 MV_t : Nilai pasar perusahaan yang diukur menggunakan logaritma dari kapitalisasi pasar akhir periode t
 ROA_t : Pengembalian aset perusahaan pada akhir periode t
 α_0 : Konstanta
 $\beta_{1,2,3,4,5,6}$: Koefisien regresi

Manajemen laba akrual

AEM diukur menggunakan proxy akrual diskresioner (DAC) dengan menggunakan model Kaznik (1999) karena model ini lebih akurat karena memiliki nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi dibandingkan pengukuran lainnya. Berikut langkah – langkah perhitungannya sebagai berikut:

1. Menghitung Total Akrual:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung koefisien nilai total akrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi menggunakan SPSS:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} \right) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t - A_{it-1}) + \varepsilon$$

3. Melakukan perhitungan Non Akrual Diskresioner:

$$NDTAC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Melakukan perhitungan Akrual Diskresioner:

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDTAC_{it}$$

Dimana:

- TAC_{it} : Total Akrual perusahaan I dalam periode t
 $NDTAC_{it}$: Non Akrual Diskresioner
 DAC_{it} : Akrual Diskresioner
 A_{it-1} : Total Aset dari perusahaan i dalam periode t-1
 ΔREV_{it} : Perubahan penjualan/pendapatan dari perusahaan i dalam periode t-1
 ΔREC_{it} : Perubahan piutang bersih dari perusahaan i dalam periode t-1
 PPE_{it} : Property, plant, equipment dari perusahaan i dalam periode t-1
 CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada periode ke-t
 NI_{it} : Laba bersih sebelum extraordinary item perusahaan i periode ke-t.

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan diukur menggunakan jumlah anak perusahaan baik didalam negeri maupun di luar negeri

$$Komp_t = Total\ Anak\ Perusahaan$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Pengukuran untuk ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset

$$Size_t = \ln Total Asset$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang dengan modal dan aset. Pengukuran rasio *leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio yang mengukur perbandingan utang dengan total aset perusahaan.

$$Lev_t = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP besar identik dengan reputasi yang tinggi, kredibilitas dan hasil auditnya lebih berkualitas daripada KAP kecil, ukuran KAP diukur menggunakan dummy, 1 jika KAP berafiliasi dengan big 4, dan 0 jika tidak berafiliasi dengan big 4.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis induktif, uji asumsi klasik, uji model, uji regresi dan uji hipotesis dengan menggunakan *software* Eviews 10. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh anatara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan yaitu:

$$Audit_fee = \alpha + \beta_1(REM_t) + \beta_2(AEM_t) + \beta_3(Komp_t) + \beta_4(Size_t) + \beta_5(Lev_t) + \beta_6(KAP_t) + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Audit Fee	REM	AEM	Komp	Size	Lev	Kap
Mean	17620.66	0.001140	-0.006403	11.87391	29.10965	0.520539	0.407246
Maximum	570500.0	0.814070	46.39950	97.00000	33.03010	2.899900	1.000000
Minimum	800.0000	-0.783160	-8.681400	0.000000	25.22420	0.038700	0.000000
Std. Dev.	44370.66	0.120132	1.938973	16.14368	1.586313	0.329810	0.491678
Observations	690	690	690	690	690	690	690

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews tahun 2021

Rata-rata nilai *audit fee* perusahaan yang menjadi sampel tahun 2015-2019 sebesar 17620.66 dengan nilai maksimum 570500 dan nilai minimum 800. REM memiliki rata-rata sebesar 0,00114 dengan nilai maksimum 0,81407 dan minimum -0,78316. AEM yang merupakan variabel kontrol memiliki rata-rata sebesar -0,0064 dengan nilai maksimum 46,3995 dan minimum -8,6814. Komp memiliki rata-rata sebesar 11,87839 dengan nilai maksimum 97 dan minimum 0. *Size* memiliki rata-rata sebesar 29,10965 dengan nilai maksimum 33,0301 dan minimum 25,2242. *Leverage* memiliki rata-rata sebesar 0,52054 dengan nilai maksimum 2,8999 dan minimum 0,32981. KAP merupakan variabel dummy memiliki rata-rata sebesar 0,40725 dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0.

Analisis Induktif

Tabel 3
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	74.252582	-137,546	0.0000
Cross-section Chi-square	2054.21087	137	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews tahun 2021

Dari Tabel 3 hasil uji Chow memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, artinya model terbaik yang digunakan adalah menggunakan *Fixed Effects Model* (FEM) dibandingkan dengan model *Random Effects Model* (REM). Selanjutnya dilakukan Uji Hausman

Tabel 4
Uji Hausman

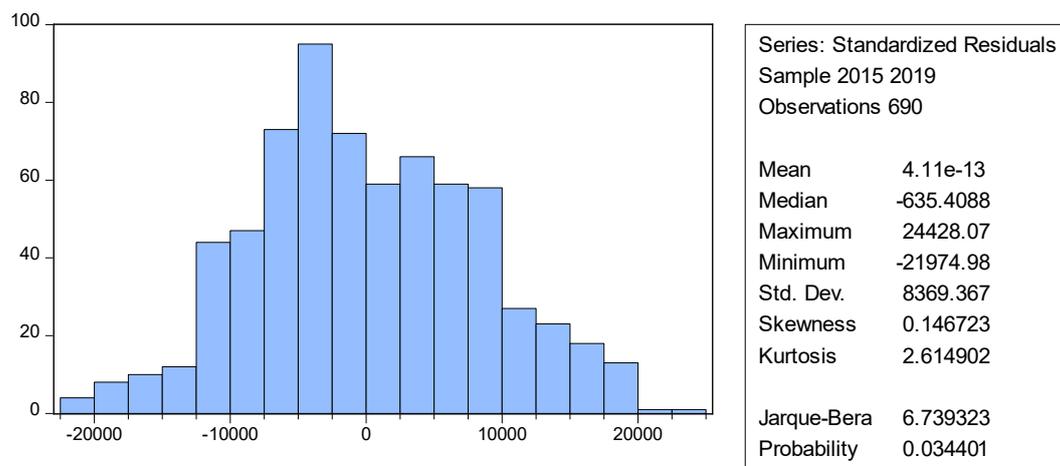
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.792942	6	0.0464

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews tahun 2021

Dari Tabel 4 Uji Hausman diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, artinya model terbaik antara FEM dan REM adalah *Fixed Effects Model*.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Residual

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews tahun 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0344. Nilai sig 0,0344 lebih kecil daripada nilai 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa nilai residual data dalam penelitian tidak berdistribusi normal. Namun menurut Gujarati dan Porter (2013) Asumsi normalitas tidak terlalu penting dalam set data yang besar. Dalam hal ini dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem*, dimana jika jumlah observasi lebih dari 30 maka asumsi normalitas tidaklah dipermasalahkan. Pada penelitian ini jumlah observasi sebesar 690 sehingga dapat menggunakan asumsi *Central Limit Theorem*.

Mutlikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	REM	AEM	KOMP	SIZE	LEV	KAP
REM	1.0000	-0.0309	-0.0663	0.01047	0.02581	0.00773
AEM	-0.0309	1.0000	-0.0037	-0.0155	-0.0148	-0.0389
KOMP	-0.0663	-0.0037	1.0000	0.56444	0.10033	0.13795
SIZE	0.01047	-0.0155	0.56444	1.0000	0.11588	0.37472
LEV	0.02581	-0.0148	0.10033	0.11588	1.0000	0.03177
KAP	0.00773	-0.0389	0.13795	0.37472	0.03177	1.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews tahun 2021

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dimana variabel-variabel dalam penelitian, hal ini digambarkan dari nilai lebih kecil dari 0,80 (Ghozali, 2016), maka data lulus uji multikoloniaritas.

Auto Korelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Durbin Watson	
Model penelitian	Durbin Watson Stat
Model Regresi	1.838194

Berdasarkan Tabel 6 diatas, nilai Durbin Watson adalah 1.838. Dimana nilai 1,838 berada antara nilai -2 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan bawah tidak terdapat gejala autokorelasi pada data penelitian

Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-37412.36	45313.78	-0.825629	0.4094
REM	466.7268	3732.844	0.125032	0.9005
AEM	-3.160247	208.3525	-0.015168	0.9879
KOMP	280.6328	157.0772	1.786592	0.0746
SIZE	1554.618	1568.827	0.990943	0.3222
LEV	1111.488	2950.995	0.376649	0.7066
KAP	-1003.627	3017.55	-0.332597	0.7396

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews tahun 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas, nilai probabilitas variabel REM, AEM, Kompleksitas, *Size*, *Leverage* dan ukuran KAP adalah 0,9005, 0,9879, 0,0746, 0,3222, 0,7066 dan 0,7396. Dimana nilai probabilitas tersebut lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga variabel tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Model

Uji Koofisien Determinasi (Adjusted R Squared)

Tabel 8
Hasil Regresi Panel Perusahaan Sampel Tahun 2015-2019

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19112.48	4566.778	-4.185112	0.0000
REM	654.1329	227.8	2.871523	0.0042
AEM	5.946312	6.974998	0.852518	0.3943
KOMP	320.8831	30.98287	10.35679	0.0000
SIZE	1100.614	159.3554	6.906659	0.0000
LEV	-58.10169	264.3866	-0.21976	0.8261
KAP	2244.491	555.9504	4.037215	0.0001
R-squared	0.992258	Mean dependent var		82588.97
Adjusted R-squared	0.990231	S.D. dependent var		105685.1
S.E. of regression	9401.689	Sum squared resid		4.83E+10
F-statistic	489.3843	Durbin-Watson stat		1.838194
Prob(F-statistic)	0.0000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.958808	Mean dependent var		17620.66
Sum squared resid	5.59E+10	Durbin-Watson stat		1.225349

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews tahun 2021

Dari Tabel 8 diatas, dapat diketahui nilai adjusted R Squared sebesar 0,9902 atau 99,02%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan variabel independen (REM) dan variabel kontrol (AEM, kompleksitas, *size*, *leverage* dan ukuran KAP) dapat menjelaskan variabel dependen (*audit fee*) sebesar 99,02%. Sedangkan sisanya sebesar 0,98% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

Uji Regresi

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 8 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$\text{Audit_fee} = -19112,5 + 0654,1329 (\text{REM}) + 5,946312 (\text{AEM}) + 320,8831 (\text{Komp}) + 1100,614 (\text{Size}) - 58,1017 (\text{Leverage}) + 2244,491 (\text{KAP})$$

Nilai konstanta bernilai positif sebesar -19112,5 artinya jika variabel REM, AEM, kompleksitas, *size*, *leverage*, dan ukuran KAP dianggap konstan atau 0, maka nilai *audit fee* adalah sebesar -19112,5. Variabel REM (β X1) bernilai 0654,1329 yang artinya apabila nilai REM naik satu poin maka *audit fee* akan meningkat sebesar 0654,1329. Variabel AEM (β Kontrol 1) bernilai 5,946312 yang artinya apabila nilai AEM meningkat satu poin maka nilai *audit fee* akan meningkat sebesar 5,946312. Variabel Kompleksitas (β Kontrol 2) bernilai 320,8831 yang artinya apabila nilai kompleksitas meningkat satu poin maka nilai *audit fee* akan meningkat sebesar 320,8831. Variabel *Size* (β Kontrol 3) bernilai 1100,614 yang artinya apabila nilai *size* meningkat satu poin maka nilai *audit fee* akan meningkat sebesar 1100,614. Variabel *Leverage* (β Kontrol4) bernilai - 58,1017 yang artinya apabila nilai

leverage meningkat satu poin maka nilai *audit fee* akan menurun sebesar – 58,1017. Variabel KAP (β Kontrol 5) bernilai 2244,491 yang artinya apabila nilai KAP meningkat satu poin maka nilai *audit fee* akan meningkat sebesar 2244,491.

Uji Hipotesis (T-Test)

Hipotesis penelitian ini adalah REM secara positif mempengaruhi *audit fee*. Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui besar nilai t_{hitung} adalah 2,0109 dan nilai Sig sebesar 0.0042. Nilai Sig < dari 0,05 yaitu $0.0042 < 0,05$. Arah hubungan REM dan *audit fee* adalah positif hal ini tergambarkan pada nilai β yaitu 654.1329. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan REM memiliki *audit fee* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan REM, dengan demikian hipotesis penelitian (H1) diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap *Audit Fee*

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa manajemen laba riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*, dimana *audit fee* akan meningkat apabila kegiatan REM dalam perusahaan juga meningkat. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa auditor menetapkan *audit fee* yang lebih tinggi apabila perusahaan klien terlibat dalam tindakan manajemen laba riil. Hal ini sejalan dengan teori keagenan dimana manajemen mungkin akan berperilaku oportunistik untuk kepentingan dirinya sendiri dengan cara memanipulasi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi (2016) tentang *Do Auditors Care About Real Earnings Management In Their Audit Fee Decisions*, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan REM berpengaruh secara signifikan dan memiliki arah hubungan yang positif terhadap *audit fee*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa semakin perusahaan terlibat dalam kegiatan REM maka *audit fee* yang akan dikeluarkan semakin tinggi. hal ini berarti peningkatan kegiatan REM pada perusahaan klien akan membuat auditor semakin skeptis dan memperluas ruang lingkup auditnya sehingga menyebabkan *audit fee* juga meningkat.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Perusahaan yang melakukan kegiatan REM akan memiliki *audit fee* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan manajemen laba riil pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa membedakan sektor industri yang dianalisis, sehingga hasil tidak dapat mewakili berdasarkan sektor industri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pengungkapan *audit fee* serta perusahaan yang menyediakan data yang digunakan dalam variabel. Peneliti belum mengklasifikasikan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, ambang pendapatan 0, dan ambang pertumbuhan pendapatan 0 pada sampel penelitian

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dengan klasifikasi sektor industri agar dapat memberikan bukti terkait pengaruh REM terhadap *audit fee* secara spesifik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel *financial distress* (kesulitan keuangan), ambang pendapatan 0, ambang pertumbuhan pendapatan 0 dalam pengklasifikasian sampel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C. D., & Pangestu, N. (2019). Kualitas Audit , Karakteristik Perusahaan Dan Manajemen Laba Riil. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 191–208.
- BAPEPAM. Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP/36.PMK.2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. (2003). Jakarta.
- Becker, C. L., Defond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. . (1998). The Effect of Audit Quality on Earnings Management, 15(1), 1–24.
- BEJ. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 (2004).
- Chandra, marcella octavia. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26), 174–194.
- Choi, A, Sohn, S. B., & Desmond, Y. (2016). Do Auditors Care About Real Earnings Management In Their Audit Fee Decisions? *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 25(1–2), 21–41. <https://doi.org/10.1080/16081625.2016.1231580>
- Choi, Ahrum, Lee, E. Y., Park, S., & Sohn, B. C. (2021). The Differential Effect Of Accrual-Based and Real Earnings Management On Audit Fees: International Evidence. *Accounting and Business Research*, 0(0), 1–37. <https://doi.org/10.1080/00014788.2021.1911779>
- Cohen, D. a., Dey, A., & Lys, T. Z. (2008). Real and Accrual-Based Earnings In The Pre- and Post Sarbanes Oxley Periods. *The Accounting Review*, 83(3), 757–787.
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50(1), 2–19. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.01.002>
- Commerford, B. P., Hatfield, R. C., & Houston, R. W. (2018). The Effect of Real Earnings Management on Auditor Scrutiny of Management’s Other Financial Reporting Decisions. *The Accounting Review*, 93(5), 145–163. <https://doi.org/10.2308/accr-52032>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Fan, J. P. H., & Wong, T. J. (2001). Do External Auditors Perform a Corporate Governance Role in Emerging Markets ? Evidence from East Asia William Davidson Working Paper Number 400 October 2001 Do External Auditors Perform a Corporate Governance Role in Emerging Markets ? Evidence from East. *William Davidson Institute*, (400).
- Francis, B., Hasan, I., & Li, L. (2016). Abnormal Real Operations , Real Earnings Management , and Subsequent Crashes In Stock Prices. *Review of Quantitative Finance & Accounting*, 46(2), 217–260.
- Ghozali, I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (8 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implication for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), pp.365-383.

- IAPI. Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016: Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan (2016). Jakarta.
- Immanuel, R., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Krishnan, G. V., Sun, L., Wang, Q., & Yang, R. (2013). Client risk management: A pecking order analysis of auditor response to upward earnings management risk. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 32(2), 147–169. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50372>
- Primasari, A., & Zulaikha. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Kap dan Leverage Terhadap Biaya Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–7.
- Rahmi, M., & Cheisviyanny, C. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Fee Audit dengan Kebijakan Pembayaran Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal WRA*, 6(2), 1297–1310.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. *Financial Accounting* (7th ed.). Toronto: Pearson. <https://doi.org/10.4324/9780203784655>
- Shafira, A. R., & Ghozali, I. (2017). PENGARUH RISIKO AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AUDIT FEE. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–8.
- Sukniasih, N. K., & Tenaya, A. I. (2016). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Fee Audit. *E-Jurnal Auntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2161–2187.
- Suksonghong, K., & Amran, A. (2020). Achieving Earnings Target Through Real Activities Manipulation: Lesson From Stock Exchange of Thailand. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 13(3), 260–268. <https://doi.org/10.1504/IJMEF.2020.108821>
- Wibowo, A. S., & Ghozali, I. (2017). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–10.